



Kontribusi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Terhadap Kemiskinan Di Pekanbaru

The Contribution of the Muhammadiyah Zakat Management Institution to Poverty Alleviation in Pekanbaru

Arpizal¹, Juli Andri²

^{1,2}Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.63477/jols.v3i3.595>, Pages: 23-31

Email Korespondensi: arpizalse@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya tingkat kemiskinan di kota Pekanbaru meskipun pertumbuhan ekonomi daerah terus meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi peran lembaga zakat dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) dalam menurunkan kemiskinan melalui program pemberdayaan dan pendistribusian zakat produktif maupun konsumtif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang melibatkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi terhadap 15 artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU berkontribusi signifikan melalui pendampingan usaha, peningkatan keterampilan mustahik, digitalisasi pengelolaan zakat, serta tata kelola yang profesional. Program zakat produktif terbukti meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan ketahanan sosial mustahik. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa LAZISMU berperan penting dalam pengurangan kemiskinan di Pekanbaru melalui model pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Kemiskinan, Pemberdayaan Mustahik

ABSTRACT

*This study is motivated by the persistently high poverty rate in Pekanbaru City, despite continuous regional economic growth. This situation highlights the need to evaluate the role of zakat institutions in supporting poverty alleviation efforts. The study aims to analyze the contribution of lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) to poverty reduction through empowerment programs and the distribution of both productive and consumptive zakat. A qualitative method employing a Systematic Literature Review (SLR) approach was used, involving the identification, screening, eligibility assessment, and inclusion of 15 relevant articles. The findings indicate that LAZISMU makes a significant contribution through business mentoring, skills enhancement for mustahik (zakat beneficiaries), the digitalization of zakat management, and professional governance. Productive *zakat* programs have been proven to increase the income, self-reliance, and social resilience of mustahik. Overall, the study concludes that LAZISMU plays a vital role in poverty reduction in Pekanbaru through a structured and sustainable empowerment model.*

Keywords: Productive Zakat, Poverty, Mustahik Empowerment

Article Info:

Copyright (c) 2026, Arpizal and Juli Andri

Received: 30-8-2026, Revised: 3-9-2026, Accepted: 5-9-2026, Published: 8-9-2026

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang saat ini menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Kota Pekanbaru sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera (Widayatsari et al., 2025). Meskipun Pekanbaru mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat, tingkat kemiskinan belum berhasil ditekan secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam distribusi kesejahteraan, akses pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja bagi masyarakat.

Berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga non pemerintah, dituntut untuk berperan aktif dalam upaya mengurangi kemiskinan. Salah satu instrumen sosial ekonomi yang dinilai efektif adalah pengelolaan zakat. Melalui manajemen yang profesional, zakat dapat berfungsi sebagai instrumen pendistribusian kekayaan yang adil, membantu masyarakat miskin, serta meningkatkan kualitas hidup mustahik menuju kategori muzakki. Pandangan ini sejalan dengan temuan Suryani & Fitriani, (2022) yang menunjukkan bahwa zakat mampu meningkatkan kesejahteraan penerima.

Selain itu, hasil penelitian Arbi et al. (2024) menunjukkan bahwa distribusi zakat secara efektif berhasil mengeluarkan sebagian mustahik dari lingkaran kemiskinan melalui peningkatan pendapatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wasalmi (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas penyaluran zakat berhubungan dengan tata kelola distribusi yang baik dan kesadaran publik. Tidak hanya pada dimensi ekonomi, penelitian Qanita (2024) menegaskan bahwa zakat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan multidimensi meliputi aspek material, sosial, dan spiritual.

Dalam konteks *kemanusiaan dan sosial*, *Muhammadiyah memiliki lembaga amil zakat, infaq, dan sedakah (LAZISMU)*. Lembaga ini hadir dengan visi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kemanusiaan, dan pembinaan sosial. Keberadaan LAZISMU di Pekanbaru diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka kemiskinan melalui penyaluran zakat yang tepat sasaran dan terukur. Hal ini relevan dengan temuan Saoqi dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa program pemberdayaan berbasis zakat mampu meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik.

Namun demikian, sejauh mana peran dan kontribusi AMI Zakat Muhammadiyah dalam mengatasi kemiskinan di Pekanbaru masih memerlukan kajian mendalam. Evaluasi terhadap strategi, efektivitas program, dan dampak yang dihasilkan sangat penting untuk menilai keberhasilan lembaga ini dalam menjalankan fungsi sosial ekonominya. Selain itu, penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan zakat serta peluang pengembangan strategi pemberdayaan yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi AMI Zakat Muhammadiyah terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga zakat, pemerintah daerah, akademisi, serta masyarakat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literatur Riview (SLR) untuk menelaah peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah

(LAZISMU) dalam mengurangi kemiskinan di Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman secara mendalam mengenai pola pengelolaan zakat, dampak program pemberdayaan ekonomi, serta efektivitas implementasi zakat produktif sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Putra, 2022; Rahma & Yusuf, 2021).

Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama dalam SLR: identification, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi, penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, SINTA, Garuda, dan DOAJ menggunakan kata kunci seperti "zakat produktif", "LAZISMU", "pengentasan kemiskinan", "pemberdayaan mustahik", dan "kontribusi lembaga zakat". Dari pencarian awal terkumpul 85 artikel, kemudian artikel yang bersifat duplikasi disisihkan sehingga tersisa karya-karya yang layak dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya pada tahap screening, judul dan abstrak dibaca untuk memastikan kesesuaian topik. Artikel yang tidak membahas zakat produktif maupun kontribusi lembaga zakat terhadap peningkatan kesejahteraan dieliminasi pada tahap ini, sesuai dengan pedoman SLR. Artikel yang hanya menyoroti aspek normatif fikih zakat atau sekedar membahas regulasi tanpa kaitan langsung dengan pemberdayaan mustahik juga dikeluarkan. Tahap eligibility dilakukan melalui telaah isi secara menyeluruh (full-text).

Artikel yang tidak menampilkan data empiris, tidak memuat ukuran kesejahteraan mustahik, atau tidak menjelaskan mekanisme pendayagunaan zakat secara komprehensif dikeluarkan dari analisis. Kriteria ini merujuk pada penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya data deskriptif atau kuantitatif dalam menilai dampak zakat (Muzakir, 2020; Ibrahim, 2021).

Pada tahap ini seleksi dilakukan secara ketat untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Tahap akhir, yaitu inclusion menghasilkan 15 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan seleksi. Artikel terpilih memiliki fokus pada zakat produktif, menjabarkan pola pendistribusian, menyajikan data mengenai pengaruh zakat terhadap pengurangan kemiskinan, serta sebagian membahas kontribusi lembaga zakat secara langsung. Temuan dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan mendorong kemandirian ekonomi (Mahfud, 2022; Alif, 2019; (Nuraini et al., 2025)

Penelitian ini tidak menggunakan teknik statistik karena berfokus interpretasi data kualitatif. Seluruh kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan dengan jelas sehingga penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran sistematis dan mendalam mengenai kontribusi LAZISMU dalam pengentasan kemiskinan berdasarkan literatur empiris (Syafi'i, 2023).

Dalam pelaksanaan seleksi artikel melalui SLR, penelitian ini pada tahap awal memperoleh 85 artikel yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemberdayaan zakat dari beberapa basis data seperti Google Scholar, SINTA, Garuda dan DOAJ. Penyaringan awal dilakukan berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai keterkaitan topik. Sebagian besar artikel kemudian dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak mengulas dampak zakat terhadap mustahik, atau tidak memenuhi ketentuan metodologis. Tahap penelaah full-text dilakukan selanjutnya untuk menilai kelayakan isi.

Sebanyak 70 artikel dieliminasi pada tahap ini karena tidak menyediakan data empiris, tidak menjelaskan mekanisme pemanfaatan zakat, tidak menyinggung

indikator kesejahteraan mustahik, atau tidak memenuhi standar kualitas penelitian. Dari seluruh proses seleksi tersebut diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis kualitatif lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Penulis & Tahun	Metode	Temuan Utama
1.	Muharrani (2021)	Deskriptif kualitatif	Layanan LAZISMU Pekanbaru dinilai baik, SDM-nya kompeten, lingkungan kerja mendukung, dan kinerja lembaganya kuat dibuktikan dengan penghargaan yang pernah diraih.
2.	Purnawan et al. (2024)	Kualitatif: wawancara & dokumentasi	LAZISMU berperan signifikan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui digitalisasi pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf tunai, serta melalui program pemberdayaan dan pengembangan UMKM yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.
3.	Amin Nur Kholid (2019)	Kuantitatif	Distribusi ZIS oleh LAZDAI dan DPU-DT terbukti menurunkan insiden, kedalaman, dan keparahan kemiskin mustahik meski penurunannya kecil, serta mempercepat waktu keluar dari kemiskinan.
4.	Maghfirah (2020)	wawancara, observasi, dokumentasi	Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan zakat di Baznas Pekanbaru masih belum efektif dalam meningkatkan ekonomi mustahiq. Penghimpunan dana rendah, distribusi belum optimal, dan tidak ada pengawasan berkelanjutan sehingga program konsumtif maupun produktif tidak mampu mengubah kondisi mustahiq secara signifikan. Strategi yang dianggap perlu untuk efektivitas adalah intervensi pemerintah, sosialisasi masif, penguatan SDM dan manajemen, serta memperluas cakupan kewajiban zakat.
5.	Srielvina, I., Hasan, N., & Rizaludin (2025)	Kualitatif	pengelolaan zakat di IZI sudah berjalan cukup baik dan berorientasi pada pemberdayaan, namun masih terdapat hambatan terkait transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program. Berbagai program seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, smartfarm, kesehatan, dan pendidikan mampu meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kemandirian mustahik.
6.	Wahyi Busyro & Dwita Razkia (2020)	kuantitatif	Distribusi zakat dari BAZNAS Pekanbaru meningkatkan kesejahteraan mustahik secara signifikan. Rumah tangga sejahtera naik dari 0.25 menjadi 0.76, sementara kemiskinan material turun dari 0.56 menjadi 0.21, kemiskinan spiritual turun dari 0.08 menjadi 0.01, dan kemiskinan absolut turun dari 0.11 menjadi 0.02. Hasil uji t menunjukkan peningkatan signifikan baik secara ekonomi maupun spiritual setelah menerima zakat.
7.	Nuraini, Rosyetti, & Supriani	Kuantitatif	Zakat konsumtif dan zakat produktif terbukti menurunkan kemiskinan secara signifikan, masing-masing dengan koefisien negatif -0.356910 dan -0.135952. Sebaliknya,

	Sidabalok (2025)		Bantuan Sosial Pangan (BSP) justru meningkatkan kemiskinan dengan koefisien positif 0.189355. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, ditunjukkan dengan adjusted R-squared 0.995773 yang berarti model mampu menjelaskan 99% variasi kemiskinan di Riau. Hasil penelitian menegaskan bahwa zakat efektif sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, sedangkan BSP tidak memberi dampak penurunan dan bahkan bergerak searah dengan peningkatan jumlah penduduk miskin.
8.	Zulfadli (2021)	Kualitatif: wawancara & dokumentas	LAZISMU Pekanbaru meningkatkan kemandirian mustahik melalui modal usaha, pembinaan, dan pendampingan. Banyak mustahik mengalami peningkatan pendapatan dan tidak lagi bergantung pada bantuan.
9.	Kamal et al. (2021)	Kuantitatif–deskriptif	Distribusi zakat produktif melalui program UMKM oleh LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru meningkatkan pendapatan mustahik dan mendorong mereka keluar dari kategori miskin.
10.	Hakim, Hidayat & Wahyudi (2019)	Studi kasus kualitatif	Program zakat produktif LAZISMU (Malang) seperti bantuan modal dan pelatihan terbukti meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kemandirian mustahik.
11.	Muâ & Nurlaeli, (2018)	Kualitatif	Strategi LAZISMU dalam pemberdayaan mustahik mencakup pembinaan, pemberian modal, dan monitoring berkala. Hasilnya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.
12.	Qanita (2022)	Kualitatif – analisis konsep	Zakat sebagai instrumen keuangan sosial efektif mengurangi kemiskinan multidimensi. Menekankan pentingnya zakat produktif untuk memberikan dampak berkelanjutan.
13.	Purnamasari, Ayuniyyah & Tanjung (2022)	kombinasi analisis kuantitatif & kualitatif	Zakat produktif terbukti membantu mustahik meningkatkan usaha, bahkan memungkinkan sebagian bangkit dari status mustahik ke munfik/muzakki. Namun hasil tergantung pada pendampingan dan manajemen modal yang baik.
14.	Aeni (2025)	Kualitatif	Zakat produktif terbukti tidak hanya meningkatkan pendapatan mustahik, tetapi juga membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi dan memperkuat daya tahan sosial. Faktor keberhasilan: pendampingan berkelanjutan, tata kelola transparan, dan kolaborasi pemangku kepentingan.
15.	Ramadhan et al. (2023)	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa “coaching / pendampingan” dari zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik; sedangkan besaran modal awal (initial capital) tidak secara signifikan menjamin perkembangan usaha.

Pembahasan

Hasil tinjauan terhadap lima belas penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga amal zakat memiliki kontribusi yang konsisten, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks kelembagaan, sebagian besar studi menekankan bahwa efektivitas sebuah lembaga zakat tidak hanya ditentukan oleh

besarnya dana yang dihimpun atau didistribusikan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, profesionalisme sumber daya manusia, dan keberlanjutan program pemberdayaan yang dijalankan. Pola ini terlihat jelas pada penelitian mengenai LAZISMU, termasuk yang beroperasi di Pekanbaru, yang digambarkan sebagai lembaga yang memiliki struktur manajerial kuat, sistem pelayanan yang baik, serta fokus pada pemberdayaan mustahik melalui program produktif yang terukur.

Penelitian Muharrani (2021) dan Zulfadli (2022) secara spesifik menjelaskan bahwa LAZISMU Pekanbaru telah menerapkan sistem manajemen mutu, pelayanan yang responsif, serta pendampingan berkelanjutan bagi mustahik. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kombinasi antara layanan berkualitas, SDM kompeten, dan lingkungan kerja yang mendukung menjadi dasar keberhasilan LAZISMU dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi. Hal ini berbeda dengan temuan Maghfirah (2020) yang meneliti lembaga zakat lain dan menunjukkan ketidakefektifan pengelolaan zakat akibat lemahnya penghimpunan, distribusi, dan pengawasan. Perbandingan ini menguatkan bahwa kinerja positif LAZISMU Pekanbaru bukan semata hasil program, tetapi juga kualitas tata kelolanya.

Selain dari aspek manajerial, literatur juga menunjukkan bahwa jenis dan model distribusi zakat sangat mempengaruhi dampaknya terhadap penurunan kemiskinan. Mayoritas penelitian mendukung bahwa zakat produktif memiliki kontribusi lebih besar dan lebih berkelanjutan dibandingkan zakat konsumtif. Temuan ini muncul dalam studi Kholid (2019), Busyro & Razkia (2020), Purnamasari et al. (2023), Hakim, R., Hidayat, A., & Wahyudi, (2019) serta Mu'takhiroh & Nurlaeli (2018) yang menegaskan bahwa pemberian modal usaha, pelatihan, pendampingan, dan monitoring mampu meningkatkan pendapatan mustahik, memperbaiki kapasitas usaha, serta mendorong terjadinya transisi dari mustahik menuju kategori munfik bahkan muzakki. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh adanya pendampingan yang konsisten serta manajemen modal yang transparan dan terarah.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian kuantitatif seperti yang dilakukan oleh Nuraini et al. (2025) dan Busyro & Razkia (2020) memperkuat bukti empiris bahwa zakat berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan, baik melalui indikator material maupun spiritual. Model regresi dan uji statistik menunjukkan bahwa zakat konsumtif dan produktif sama-sama memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, meskipun zakat produktif memberikan efek yang lebih stabil dalam jangka panjang. Bahkan, penelitian Nuraini et al. (2025) menunjukkan bahwa model penjelasannya mampu menggambarkan 99% variasi kemiskinan di Provinsi Riau, yang menandakan bahwa zakat sebagai instrumen sosial memiliki peranan struktural dalam menekan angka kemiskinan daerah.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa inovasi teknologi dan pendekatan digital dalam proses penghimpunan dan pendistribusian zakat menjadi faktor penting dalam peningkatan efektivitas lembaga zakat modern. Purnawan et al. (2024) menemukan bahwa digitalisasi yang diterapkan LAZISMU dalam proses pengumpulan dana pascapandemi memberikan dampak positif pada percepatan pemulihan ekonomi masyarakat melalui perluasan jangkauan donatur, kemudahan transaksi, serta transparansi distribusi. Temuan ini relevan dengan kondisi Pekanbaru sebagai kota besar dengan tingkat literasi digital yang cukup tinggi, sehingga upaya digitalisasi LAZISMU Pekanbaru berpotensi memperluas dampak program pemberdayaannya.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil positif, terdapat juga literatur yang menyoroti tantangan struktural dalam pengelolaan zakat. Penelitian Srielvina, I., Hasan, N., (2025) mengidentifikasi hambatan seperti kurang optimalnya transparansi dan akuntabilitas di beberapa lembaga zakat, serta belum meratanya keberlanjutan program pemberdayaan. Ini memberikan gambaran bahwa kontribusi zakat terhadap penurunan kemiskinan tidak hanya bergantung pada niat dan program, tetapi juga pada disiplin manajemen, evaluasi, serta pelaporan yang akurat. Dalam konteks Pekanbaru, hal ini menjadi catatan penting bagi LAZISMU agar tetap menjaga kualitas tata kelola dan memperkuat sistem monitoring mustahik.

Secara keseluruhan, sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kontribusi lembaga amil zakat terhadap pengurangan kemiskinan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: (1) model pendistribusian zakat, di mana zakat produktif memberikan dampak paling signifikan; (2) pendampingan dan pembinaan mustahik, yang memperkuat kemampuan mereka untuk mandiri secara ekonomi; dan (3) kualitas tata kelola lembaga, termasuk SDM, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi digital. Dalam konteks LAZISMU Pekanbaru, keseluruhan penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa lembaga ini memiliki kontribusi yang terukur dan signifikan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik, terutama melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi yang sistematis dan berorientasi jangka panjang.

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa kontribusi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) dalam pengentasan kemiskinan di Pekanbaru bersifat signifikan, terutama melalui program pemberdayaan ekonomi yang berbasis zakat produktif. Pendekatan pendistribusian yang disertai pembinaan, pendampingan usaha, dan monitoring berkala mampu meningkatkan pendapatan serta mendorong kemandirian mustahik. Selain itu, tata kelola lembaga yang profesional, pemanfaatan digitalisasi dalam penghimpunan dan distribusi zakat, serta kualitas sumber daya manusia yang memadai turut memperkuat efektivitas program yang dijalankan. Berbagai temuan literatur menunjukkan bahwa zakat produktif memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan mustahik dan berpotensi mengubah status mereka dari penerima menjadi pemberi zakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LAZISMU memiliki peran strategis dalam menekan angka kemiskinan di Pekanbaru melalui mekanisme pemberdayaan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Pekanbaru yang menjadi fokus kajian dan menyediakan berbagai informasi yang relevan. Penghargaan juga diberikan kepada para peneliti sebelumnya yang karyanya menjadi sumber utama dalam penyusunan tinjauan literatur. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing, rekan peneliti, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan akademik, teknis, dan moral sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aeni, N. (2025). Zakat produktif dan peningkatan kesejahteraan mustahik: Studi pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 1–12.
- Arbi, D. S., Satyadharma, J. F., & Hidayat, I. (2024). The impact distribution of zakat in alleviating poverty during COVID-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 16(1).
- Hakim, R., Hidayat, A., & Wahyudi, M. (2019). Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi pada LAZISMU Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Kamal, J., SP, M. E., Muda, I., & Soemitra, A. (2021). The Effect Of Zakat Distribution Through Small-Medium Enterprises (Sme) Programs On Increasing The Mustahik Economy: A Study On" Swadaya Ummah" Amil Zakat Institution, Pekanbaru Office. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(6), 4924.
- Maghfirah, M. (2020). Zakat management and poverty alleviation in Indonesia. *Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 11(2), 286–313.
- Muâ, A., & Nurlaeli, I. (2018). Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam Pemberdayaan Perekonomian Mustahik di Banyumas Tahun 2010-2014. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 35–49.
- Muharrani. (2021). Penerapan manajemen mutu terpadu di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekanbaru. *Dakwatul Islam*, 5(2), 68–75.
- Nuraini, N., Rosyetti, R., & Sidabalok, S. (2025). ANALISIS DISTRIBUSI ZAKAT KONSUMTIF, ZAKAT PRODUKTIF DAN BANTUAN SOSIAL PANGAN (BSP) TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2019-2023. *Jurnal Daya Saing*, 11(2), 359–369.
- Purnamasari, L., Ayuniyyah, Q., & Tanjung, H. (2023). Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor). *Jurnal Syarikah*, 8(2), 232–244.
- Purnawan, S. O., Rizky, M., Arista, S. W., Masyita, S., & Murdaningsih, S. R. (2024). Peranan Muhammadiyah Melalui Amal Usaha LAZISMU Dalam Pengembangan Aspek Ekonomi Pasca Pandemi. *Jesya*, 7(1), 511–519.
- Qanita, A. (2024). Examining the role of zakat as Islamic social finance and its contribution to multidimensional poverty alleviation. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 66–79.
- Ramadhan, V., Setiawan, D., & Misdawita, M. (2023). Peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik melalui program riau makmur pada baznas provinsi Riau (Studi kasus kota Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3697–3704.
- Srielvina, I., Hasan, N., & R. (2025). Pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan (Studi kasus pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia). *Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 63–69.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62.
- Wasalmi, W. (2024). Impact of zakat distribution channels on poverty alleviation in Indonesia. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–23.
- Widayatsari, A., Harlen, H., Damaiyanti, D., & Misdawita, M. (2025). Mengurai Dimensi Kemiskinan di Riau: Pendekatan Multidimensional dan Dampaknya

- pada Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 25(1), 60–79.
- Zulfadli, Z. (2022). Upaya Lazismu Dalam Memandirikan Mustahik Di Kota Pekanbaru. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 112–141.